

**ANALISIS PEMANFAATAN JABATAN *PERPETRATOR* DALAM
MELAKUKAN KORUPSI
(STUDI ATAS PERSEPSI AKADEMISI DAN PRAKTIKI DI PROVINSI
SUMATERA UTARA)**

Muhammad Shareza Hafiz
Program Studi Magister Akuntansi
Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Gadjah Mada
Email: sharezahafiz92@gmail.com

INTISARI

Tingginya tingkat korupsi yang dilakukan oleh penyelenggara negara dari eksekutif, legislatif sampai dengan yudikatif diakibatkan penyalahgunaan wewenang jabatan. Salah satunya Gubernur ke-17 Sumut yang menyalurkan dana bantuan sosial (Bansos) Pemprov. Sumut yang tidak dapat dipertanggungjawabkan dan buruknya predikat yang diberikan KPK kepada provinsi Sumut sebagai Provinsi terkorup dari 2012-2016. Penyalahgunaan jabatan tersebut tentu menimbulkan persepsi dari akademisi dan praktisi di Sumut sebagai wujud peran dari masyarakat untuk meminimalisir tindak pidana korupsi di Sumut, namun adanya keberagaman persepsi membuat tidak terfokusnya pemberantasan korupsi yang ada selama ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi akademisi dan praktisi di Sumatera Utara terkait pemanfaatan jabatan *perpetrator* dalam melakukan korupsi dan Mengidentifikasi persepsi akademisi dan praktisi di Sumatera Utara terkait faktor pendorong *perpetrator* memanfaatkan jabatannya dalam melakukan korupsi. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan persepsi akademisi dan praktisi di Sumatera Utara diketahui bahwa terdapat pemanfaatan jabatan yang dilakukan *perpetrator* (dalam hal ini Gubernur ke- 17) dalam melakukan korupsi. Faktor pendorong *perpetrator* (dalam hal ini eks Gubernur ke-17) memanfaatkan jabatannya dalam melakukan korupsi berdasarkan keberagaman persepsi akademisi dan praktisi tersebut, didapat keseragaman persepsi, yakni aktifitas pengendalian, tekanan kebutuhan keuangan, dan tekanan pekerjaan.

Kata Kunci: Pemanfaatan Jabatan, Korupsi, *Perpetrator*, Sumatera Utara.

AN ANALYSIS OF THE EXPLOITATION OF PERPETRATOR'S POSITION IN CONDUCTING CORRUPTION (A STUDY ON ACADEMICS' AND PRACTITIONERS' PERCEPTIONS IN NORTH SUMATERA)

Muhammad Shareza Hafiz
Magister of Accounting Program
Faculty of Economics and Business
Universitas Gadjah Mada
Email: sharezahafiz92@gmail.com

ABSTRACT

The high level of corruption performed by state administrators from the executive, legislative, and judicial branches of the government is caused by the abuse of power. One of the cases was conducted by the 17th Governor of North Sumatera who distributed North Sumatera social assistance funds while failing to be accountable for them, and poor performance predicate given by the Corruption Eradication Commission (KPK) as the most corrupt province from 2012-2016. The abuse of power triggers the perceptions from academics and practitioners in North Sumatera as a form of people's participation to minimize corruption in the province, unfortunately, the variety of perceptions has made the current efforts to eradicate corruption to miss focus.

This research aims to analyze the perception of academics and practitioners in North Sumatera in terms of perpetrators' abuse of power conducting corruption, and to identify the perception of academics and practitioners in North Sumatera in terms of the factors that incited the perpetrators to abuse their power to commit corruption. This research was conducted using a qualitative approach and the data were collected by means of interview. The research results show that based on the perception of academics and practitioners in North Sumatera, it was determined that there was an abuse of power conducted by the perpetrator (in this case, the ex-17th Governor) to commit corruption. In terms of the factors that incited the perpetrator (in this case, the ex-17th Governor) to abuse power to commit corruption- based on various perceptions of academics and practitioners, there was a uniform perception, namely control activities, financial pressures, and work-related pressures.

Keywords: Abuse of Power, Corruption, Perpetrator, North Sumatera.